

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti (Yayasan Sahabat), yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 2, RW 01. Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur – Tangerang Selatan. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di sebuah komunitas mantan pecandu narkoba, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci mengenai penerapan pendekatan eklektik bagi pecandu narkoba sebagai upaya untuk meningkatkan keberfungsian sosial pecandu narkoba di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan selama bulan Februari 2023 sampai bulan Juli 2023.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Untuk memberikan gambaran tentang pendekatan eklektik dalam perubahan perilaku pecandu narkoba di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, dalam upaya untuk meningkatkan keberfungsian sosial pecandu narkoba itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti dan sumber data dalam hal ini berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil pada penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi. (Sugiyono, 2019:18).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan pertanyaan pada penelitian dirumuskan dengan tujuan untuk memahami gejala yang kompleks, keadaan interaksi sosial yang terjadi, serta kemungkinan ditemukannya hipotesis atau teori baru. (Sugiyono, 2019: 210). Penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan acuan yang ada pada karakteristik, dan tujuan metode penelitian kualitatif di atas, Adapun maksud dalam pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat perubahan perilaku pecandu narkoba yang ada pada Yayasan Sakinah Harkah Bhakti dalam upaya meningkatkan keberfungsian sosialnya setelah mendapatkan perawatan atau layanan rehabilitasi berbasis masyarakat atau komunitas tersebut

3.3. Teknik Penentuan Informan

Fokus penelitian kualitatif itu terdapat pada informan yang berkaitan, informan sebagai sumber data peneliti tentu menjadi sangat penting untuk dapat menyelesaikan penelitian sampai pada tahap pembuatan akhir kesimpulan. (Sugiyono, 2019:294). Maka dari itu, tahapan ini sangatlah penting bagi peneliti dalam menentukan informan karena akan berpengaruh pada data penelitian.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang digunakan untuk menentukan siapa yang akan menjadi informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada sampel tertentu dengan adanya pertimbangan tertentu sesuai maksud penelitian. Dalam menentukan informan, pertimbangan-pertimbangan yang ada dilakukan agar lebih tepat sasaran seperti memahami terkait hal apa saja yang peneliti tanyakan dan maksudkan, sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. (Sugiyono, 2019:289).

Penentuan teknik informan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu informan sebagai sumber pokok penelitian (primer) dan informan sebagai sumber tambahan (sekunder). (Sugiyono, 2019:296). Dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan

informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 1 orang manajer lembaga sebagai informan utama atau informan kunci, 1 orang pekerja sosial sebagai informan utama, 3 orang konselor adiksi, dan 3 orang pecandu narkoba di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti yang akan melakukan upaya pemulihan pecandu narkoba menggunakan pendekatan eklektik. Informan utama harus tinggal atau merupakan orang yang lebih banyak berinteraksi dengan warga binaan masyarakat. Dan 3 orang masyarakat binaan dengan pertimbangan masih menjalani proses pemulihan dan terapi di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti. Adapun kriteria informan sebagai berikut :

- a. Manajer program di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti Tangerang Selatan.
- b. Pekerja sosial atau pendamping di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti Tangerang Selatan.
- c. Konselor adiksi atau pendamping di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti Tangerang Selatan.
- d. Pecandu narkoba yang mengikuti pendekatan eklektik di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti Tangerang Selatan.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Informan	Kriteria Informan	Jumlah
1.	Konselor Adiksi	Sudah mengikuti training atau pelatihan dari Badan Narkotika Nasional, dan Kementerian Sosial. Serta memiliki pengalaman pendampingan selama minimal 1	3

		tahun. Sebagai informan utama.	
2.	Pekerja Sosial	Lulusan sarjana Kesejahteraan Sosial dan sudah mengikuti sertifikasi Kementerian sosial, dan Badan Narkotika Nasional. Sebagai informan utama.	1
3.	Manajer Program Lembaga	Manajer program Yayasan, yang sudah tersertifikasi Internasional dan tersertifikasi Badan Narkotika Nasional. Sebagai informan pendukung.	1
4.	Pecandu Narkoba	Pecandu narkoba yang sudah hampir selesai mengikuti pelatihan atau mengikuti kegiatan yang diberikan Yayasan. Sebagai informan pendukung	3
		Jumlah	8

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan sebuah data dapat dilakukan melalui berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis pada penelitian. (Sugiyono, 2019:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena dalam melakukan penelitian, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti tidak akan memperoleh standar data yang sudah ditetapkan. (Sugiyono, 2019:455).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan sebagai berikut:

3.4.1. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang wajib dan ingin diteliti. (Sugiyono, 2019:231). Hal ini menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini artinya dengan metode tanya jawab langsung kepada narasumber. Esterberg dalam (Sugiyono, 2019:319) mendefinisikan wawancara sebagai adanya pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi yang dibutuhkan melalui sebuah tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan melalui sebuah topik tertentu. Dalam teknik pengumpulan data wawancara Esterberg dalam (Sugiyono, 2019:319) mengemukakan jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan pola terstruktur, sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan serta membuat pedoman instrumen wawancara guna dapat memperoleh informasi dengan lengkap sesuai kebutuhan penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif, dan mengembangkan beberapa pertanyaan tetapi tetap berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, artinya pertanyaan yang diberikan tidak membuat lebih jauh dari pokok pembahsan.

Tahapan yang pertama wawancara dilakukan kepada konselor untuk mengetahui bagaimana proses perubahan perilaku yang diberikan melalui proses rehabilitasi. Termasuk peneliti mewawancarai

karakteristik, juga kepribadian konselor dalam menguatkan kondisi psikologi pecandu narkoba.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (in-depth interviewing). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Guna mendapatkan data secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan topik penelitian yang dilakukan.

3.4.2. Metode Observasi

Marshall (dalam Sugiyono 2019:226) menjelaskan bahwa teknik observasi dalam sebuah penelitian merupakan “through observation, the research learning about behavioural and the meaning attached to those behaviour” hal ini berarti dalam melakukan sebuah observasi, peneliti mempelajari tentang perilaku, dan juga memahami makna perilaku tersebut.

Nasution (dalam Sugiyono 2019:226) juga beranggapan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpulan, sehingga fokus dalam penelitian akan terarah dan tergambar dengan jelas. Tahap observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang terdapat pada objek yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai perubahan perilaku para pecandu narkoba pada Yayasan Sakinah Harkah Bhakti. Observasi yang dilakukan yakni pengamatan secara langsung dengan persiapan secara sistematis tentang hal-hal yang akan diangkat dalam penelitian. Dalam observasi yang dilakukan yakni memperhatikan bagaimana kondisi psikologis pecandu dan juga

kegiatan proses rehabilitasi tujuannya ingin mengetahui upaya perubahan perilaku.

3.4.3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau atau berlalu baik berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan bagian pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2019:314).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini lebih menjelaskan gambaran suasana dalam proses penelitian. Dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah sumber data yang diperoleh sebagai sebuah data yang bisa menunjang kelengkapan proses penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel. Hal ini perlu dilakukan karena memiliki nilai pengungkapan terhadap apa yang didokumentasikan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan profil Yayasan, dan juga foto dokumentasi kegiatan pemulihan yang berlangsung.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan perlu dipelajari serta pembuatan kesimpulan, sehingga dapat dengan mudah dipahami (Sugiyono, 2019:333-345). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2019:204). yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Dalam analisis data kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan, wawancara, observasi, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, bahkan berbulan-bulan guna mendapatkan data yang valid. Pada awal penelitian, peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap keadaan sosial atau obyek permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan mendapat data yang banyak dan juga bervariasi.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk penyerderhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, fokus dan keabsahan data awal menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, fokus pada hal penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah diperoleh nantinya akan memberikan sebuah gambaran guna mempermudah peneliti dalam menyimpulkan sebuah informasi yang akan diubah menjadi sebuah data yang jelas.

c. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Setelah melakukan reduksi pada data, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Bentuk penyajian data yang banyak digunakan berbentuk teks bersifat menjelaskan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil data yang telah direduksi tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang ingin dicapai. Apabila

kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal di dukung oleh bukti yang nyata dan konsisten saat melakukan penelitian lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3.6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data atau validasi merupakan tolak ukur kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat diperoleh dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan juga data yang telah ada sebelumnya. (Sugiyono, 2019:83).

Terdapat beberapa metode pengujian dalam menguji kredibilitas sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji kepercayaan atau kredibilitas data salah satunya dapat meningkatkan daya tahan penelitian, mengamati gap, melakukan triangulasi. (Sugiyono, 2019:270).

Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, hal tersebut dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang dikaji.